

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Ki Hajar Dewantara

Raden Mas Suwardi Suryaningrat, atau dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara, lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Indonesia dan merupakan cucu dari Sri Paku Alam III. Hari ulang tahunnya diperingati sebagai hari pendidikan nasional. Ki Hajar Dewantara memiliki banyak prestasi di bidang pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pendirian Taman Siswa College (National Onderwijs Institut Taman Siswa) pada tanggal 3 Juli 1922.

Semangat nasionalisme Ki Hajar Dewantara terlihat dalam perjuangannya untuk mendukung pendidikan dan melawan Undang-Undang "sekolah liar" yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda, yang pada akhirnya membatasi perkembangan pendidikan nasionalisme di Indonesia dan akhirnya dihapuskan.¹ Salah satu tulisan Ki Hajar Dewantara yang membuat pemerintah kolonial Belanda tersinggung adalah, "Jika aku adalah seorang Belanda, aku tidak akan merayakan pesta kemerdekaan di negeri yang kita sendiri telah merampas kemerdekaannya." Tulisan tersebut mencerminkan tekadnya untuk menyuarakan perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan memberikan perhatian pada nasib kemerdekaan Indonesia

¹ Suhartono Wiryopranoto et al., *Ki Hajar Dewantara Pemikiran Dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian dan Kebudayaan, 2017), 9.

Perjuangan Ki Hajar Dewantara di bidang politik dengan mendirikan organisasi *National Indische Partij* atau partai Hindia pada tahun 1912 bersama dengan sahabatnya yang dikenal dengan tiga serangkai Douwes Dekker dan Tjipto Mangunkusumo. Melalui perjuangan pendidikan inilah pemerintah Republik Indonesia memberikan penghargaan dan penghormatan kepada Ki Hajar Dewantara dengan mengangkatnya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1950. Pemerintah Republik Indonesia juga menghormati Ki Hajar Dewantara dengan memberikan gelar Pahlawan Nasional pada tahun 1959.²

Meskipun perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam mendidik generasi penerus bangsa belum sepenuhnya selesai, namun beliau berhasil menjadi pionir pendidikan di Indonesia dan memberikan sumbangan pemikiran yang besar melalui perjuangannya dan karya-karyanya. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di pemakaman keluarga Taman Siswa Wijaya Brata di Yogyakarta.

Ki Hajar Dewantara adalah pelopor dan pionir dalam membentuk sistem pendidikan Indonesia. Kehadirannya dalam perlawanan terhadap penjajahan Belanda didasarkan atas berdirinya Perguruan Taman Siswa. Dengan mendirikan universitas, beliau bercita-cita menjadikan bangsa Indonesia mandiri, baik lahir

² Suhartono Wiryopranoto et al., *Ki Hajar Dewantara Pemikiran Dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian dan Kebudayaan, 2017), 10.

maupun batin. Ide-idenya sangat penting sebagai terobosan dalam pendidikan di masa krisis saat ini.³ Filosofi yang dikenal dari Ki Hajar Dewantara: *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa* dan *tutwuri handayani*. Metode yang cocok dengan sistem pendidikan menurut pandangan Ki Hajar adalah sistem among, sebuah pendekatan pengajaran yang didasarkan pada asih, asah, dan asuh. Teknik pengajaran ini mencakup pengembangan kepala (intelektual), hati (emosional), dan panca indera untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian merdeka adalah mereka yang memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik, cerdas, dan memiliki kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kebahagiaan diri sendiri dan kesejahteraan orang lain.⁴ Melalui pemikiran-pemikiran dari Ki Hajar Dewantara yang ditanamkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi terobosan yang baru dalam dunia pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Sistem Among

Sistem among adalah strategi pendidikan di Perguruan Taman Siswa yang dijadikan dasar lahirnya sistem pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan taman siswa tahun 1947 adalah:

1. Untuk mengisi kemerdekaan tanpa kehilangan jati diri taman siswa

³ Haryati, *Pemikiran '11 Ki Hajar Dewantara Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses*

⁴ I Made Sugiarta et al., "Filsafat Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (September 20, 2019): 124, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187>.

2. Terwujudnya masyarakat tertib dan damai
3. Memberikan pendidikan kepada rakyat Indonesia untuk menciptakan keadilan sosial

Sistem among mengacu pada suatu sistem pendidikan yang didasarkan pada semangat kekeluargaan yang menghormati kodrat alam serta kemerdekaan. Sistem ini juga dikenal dengan sebutan "*tut wuri handayani*". Sistem among merupakan salah satu cara mendidik anak melalui tiga prinsip pendidikan yaitu *momong*, *among* dan *ngemong* (tiga mong). Dalam bahasa Jawa *Momong* merupakan hasrat untuk merawat dengan penuh kasih sayang dan tulus. *Among* dalam bahasa Jawa artinya mampu menjadi contoh yang baik tanpa menggunakan paksaan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan penuh kemerdekaan batin, namun tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Sementara itu, dalam bahasa Jawa, "Ngemong" berarti proses merawat, mengamati, dan menjaga agar anak mampu disiplin.berdasarkan nilai-nilai yang berlaku, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya.⁵

Sistem among ini mewajibkan guru memiliki kapasitas untuk menerjemahkan dan menerapkan sikap sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu "ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani". Sistem among juga mendorong guru untuk mendidik anak-anak agar memiliki

⁵ Widya Noventari, "Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara," *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (June 1, 2020): 83, <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44902>.

kemerdekaan batin, pikiran, dan tenaga. Selain memberikan pengetahuan yang penting dan baik, guru juga harus mengajarkan anak-anak bagaimana mencari pengetahuan itu sendiri.⁶

Sistem among ini digunakan sebagai dasar pendidikan, caranya tidak memaksa tetapi hanya mencampuri kehidupan anak jika dinilai sudah ada di jalan yang salah. Pada tahun 1922 Taman Siswa mengajukan 7 asas yaitu hidup merdeka, hidup mandiri, metode among, hidup tertib damai, menggunakan peradaban bangsa sendiri, pemerataan pendidikan, dan mengabdikan kepada sang anak. Setelah kemerdekaan pada tahun 1947 Ki Hajar Dewantara mengusulkan lima asas pendidikan yang disebut dengan *pancadharma* sebagai upaya mengimplementasikan metode among yaitu (kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan) namun sistem pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar pada sistem among hanya mengedepankan dua asas sebagai berikut:

1. Asas kodrat alam

Asas ini meliputi kodrat Ilahi yang merupakan kemampuan seorang anak sebagai anugerah dari Tuhan. Kodrat alam ini merupakan bakat alami anak sehingga pendidikan tidak dapat memaksakan atau mengubah kodrat yang dimiliki oleh anak tetapi mengambil peran dalam mendukung anak untuk

⁶ Majelis Luthur Persatuan Taman Siswa, *Ki Hajar Dewantara Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST- PRESS, 2013), 48.

mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan berperan dalam hal membimbing anak agar tidak menyimpang.⁷

Menurut Supriono dalam bukunya setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang unik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus bisa mengenali dan mengelola potensi yang dimiliki oleh setiap anak sesuai dengan kodrat alam mereka.⁸ Asas kodrat alam ini merupakan hal yang baik bagi proses pendidikan anak karena anak tidak perlu mendapatkan paksaan untuk menguasai suatu bidang tertentu tapi melalui bakat alami yang dimiliki dan dikembangkan anak bisa menemukan jati dirinya dan semangat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Asas kemerdekaan

Asas kemerdekaan adalah prasyarat untuk menggerakkan dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental anak, sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak secara mandiri serta memiliki pribadi yang kuat. Konsep ini memberikan kesempatan luas bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka dengan kebebasan fisik dan mental yang diimbangi dengan tanggung jawab.⁹ Kemerdekaan mempunyai dua sifat yaitu lahirnya sifat “bebas” yang berarti bebas dari paksaan dan perintah orang lain. Sifat yang kedua adalah sifat

⁷ Noventari, “Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara.”

⁸ Supriyono, “Manajemen Instruksional Masyarakat Kelas Pelajar Pancasila,” in *Pancasila Merdeka Belajar Dan Kemerdekaan Pendidik* (Malang: Unisma Press, 2021), 106.

⁹ Noventari, “Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara.”

"batin" yang terkait dengan sifat bebas tadi dan menghasilkan sifat "mandiri", yaitu kemampuan untuk berdiri sendiri.¹⁰ Asas kemerdekaan ini diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan bebas tanpa paksaan sehingga merdeka lahir dan batinnya tapi masih dalam kontrol dan pengawasan guru.

Dasar kemerdekaan merupakan hal yang pertama masing-masing orang mengatur hidupnya. Hak untuk bertumbuh menurut kodrat yang dimiliki, mampu mengatur diri sendiri, dan berdiri bersama dengan tertib dan damai merupakan bagian dalam "metode among" yang mendidik anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tiga hal ini menjadi dasar alat pendidikan bagi anak-anak, yang menuntut guru untuk memiliki sikap sebagai pamong atau guru yang dapat diteladani, mampu membangkitkan semangat dan kesempatan anak berkarya dan kemampuan menjadi seorang motivator.

C. Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Berikut ini adalah beberapa peran utama guru:

1. Fasilitator: Peran guru adalah sebagai pendamping siswa saat belajar dengan membantu siswa memahami materi pelajaran, memberikan penjelasan serta

¹⁰ Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, *Ki Hajar Dewantara Pemikiran, Konsep, Keteladanan, Sikap Merdeka*, 478.

memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan belajar yang mungkin dihadapi.¹¹

2. **Pemodelan dan inspirasi:** Sebagai figur otoritatif di kelas, guru berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa. Mereka memperlihatkan sikap positif, etika kerja, dan nilai-nilai moral yang diharapkan sehingga mampu membangkitkan pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Guru juga bisa menjadi sumber inspirasi bagi siswa, mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi mereka.¹²
3. **Pendorong Kreativitas:** Guru sebagai pendorong kreativitas dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan berimajinasi. Mereka mendorong siswa untuk berani mengekspresikan diri, mencari solusi baru, dan menghadapi tantangan. Guru berperan sebagai agen penggerak dalam mengembangkan potensi kreatif siswa.¹³
4. **Pembinaan dan konseling:** Guru berperan sebagai pembina dan konselor bagi siswa. Guru memberikan motivasi, dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, atau akademik. Guru juga dapat membantu siswa dalam merencanakan karir dan pengembangan pribadi mereka.¹⁴

Peran guru dalam sistem Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan aspek pendidikan, pembimbingan, dan pengembangan pribadi siswa. Guru berusaha

¹¹ H. E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 100.

¹² *Ibid*, 111 - 116.

¹³ *Ibid*, 118.

¹⁴ *Ibid*, 104.

menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan bimbingan yang tepat, dan mendorong perkembangan holistik siswa sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai sistem "among".

Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kapasitas dan peran seorang guru agar mampu memahami dan menuntun anak agar mampu mengembangkan bakat alami yang dimiliki dengan merdeka lahir dan batinnya tetapi masih dalam kontrol dan pengawasan guru dan juga diperlukan pemahaman dan kemampuan guru memahami dan menerapkan sikap sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dengan baik maka pendidikan di Indonesia akan selalu dan tetap berproses berdasarkan filosofi "*Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tutwuri handayani*"¹⁵

D. Filosofi Ki Hajar Dewantara

a) Ing Ngarsa Sung Tuladha

Ing ngarsa berarti di depan dan *sung tuladha* mengandung makna memberi teladan,¹⁶ Sebagai pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman lebih, seharusnya memberikan contoh positif dan menjadi teladan bagi para siswa, baik dengan perkataan maupun perbuatan.¹⁷ Makna dari *ing ngarsa sung tuladha* adalah seorang pamong atau pendidik yang berdiri di depan harus mampu memberikan

¹⁵ Sugiarta et al., "Filsafat Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)."

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter, dan Berdaya Saing di Abad 21)* (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), 155.

contoh agar guru tersebut dapat diteladani oleh peserta didik. Karena peserta didik akan berperilaku seperti apa yang ditampilkan oleh gurunya ibarat kata guru kencing berdiri murid kencing berlari. Percontohan dari guru sangat berpengaruh penting bagi peserta didik karena akan memberikan dampak positif atau negatif kepada peserta didik.

Sebagai sosok yang terlibat dalam dunia pendidikan, guru diharapkan memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tanggung jawab ini terasa berat karena sering kali guru dianggap sebagai contoh dan teladan oleh para siswa, dalam artian pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya dan diikuti, begitu juga tindakan yang dilakukan oleh guru bisa menjadi contoh yang ditiru.¹⁸ Menjadi teladan merupakan aspek mendasar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga jika seorang guru tidak mau menerapkan atau mengambil contoh dari keteladanan tersebut, maka efektivitas pembelajaran dapat berkurang.

Sebagai teladan guru dapat menarik perhatian dari peserta didik dan orang sekitar terhadap pribadi dan tindakannya seperti sikap dasar yang nampak dalam kegagalan pembelajaran, hubungan antar manusia, keberhasilan, pekerjaan, kebenaran, agama, keputusan, penguasaan diri, pakaian, gaya bicara, sikap melalui pengalaman, kebiasaan bekerja, kesalahan, proses berpikir, selera, kesehatan dan gaya hidup dan lain sebagainya merupakan hal yang akan disoroti

¹⁸ H. E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 116.

dari seorang guru.¹⁹ Pamong atau guru yang baik adalah guru yang bisa menyadari dirinya dan mampu mengakui kesalahan, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjadi guru teladan:

1. Menunjukkan sikap yang memicu tumbuhnya karakter baik

Guru yang mampu berdiri di depan agar bisa dijadikan contoh sebagai panutan siswa, memicu tumbuhnya sikap sopan, santun, disiplin, dan sebagainya menjadi hal yang penting bagi seorang guru untuk diperhatikan. Sebagai contoh, sebelum pembelajaran dimulai, guru dapat mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran, sambil menunjukkan sikap khidmat saat berdoa.²⁰ Diharapkan melalui sikap yang ditunjukkan oleh guru, peserta didik dapat mengambil contoh dan meneladaninya.

2. Melakukan aktivitas yang bersifat pengabdian

Guru berusaha menemukan dan berkontribusi terhadap salah satu contoh kegiatan pengabdian masyarakat ataupun terlibat dalam kegiatan sekolah. Peserta didik diharapkan mampu memiliki kepekaan dan terlibat dengan aktivitas yang ada di lingkungan sekitarnya dengan melihat contoh keterlibatan guru dalam aktivitas seperti itu.

¹⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 46-47

²⁰ Gregorious Agung Malik, "Peran Guru Sesuai Konsep Tutwuri Handayani Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Classroom," *Kementrian Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, last modified 2021, accessed February 23, 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/peran-guru-sesuai-konsep-tutwuri-handayani-dalam-pembelajaran-berbasis-digital-classroom/>.

3. Berpakaian dengan sopan

Guru harus mampu berdiri di depan kelas dan mampu menumbuhkan rasa menghormati dan menjadi teladan dengan berpakaian sopan, sehingga guru bisa terhindar dari pikiran peserta didik yang kurang baik dan mencegah perilaku yang tidak sopan. Begitupun dalam hal kebersihan dan kerapian, guru bukan hanya menjadi panutan peserta didik namun juga bagi tenaga pengajar yang lain, staf maupun masyarakat.

4. Terorganisir dan tepat waktu

Guru harus mampu disiplin hadir tepat waktu dalam kondisi siap mengajar sehingga pembelajaran lebih efektif. Guru dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk hidup disiplin terhadap waktu.²¹ Jika guru tidak mampu mendisiplinkan diri dengan baik maka besar kemungkinan peserta didik juga susah untuk memiliki sikap disiplin terhadap waktu karena melihat guru yang seharusnya menjadi panutannya.

Menjadi seorang teladan bukanlah hal yang mudah bagi seseorang bahkan seorang guru sekalipun karena perbuatan sekecil apapun itu akan dilihat dan bahkan akan diikuti oleh peserta didik. Seorang guru harus selalu berhati-hati dalam segala hal dan sebagai seorang guru, memiliki kemampuan memberikan

²¹ Choirah Nurussyifa, "Aksi Nyata Penerapan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Kelas Dan Sekolah Pada Modul 1.1 Bergerak Berubah Untuk Menuju Merdeka Belajar," *Kementrian Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, last modified 2021, accessed February 24, 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/aksi-nyata-penerapan-pemikiran-ki-hadjar-dewantara-di-kelas-dan-sekolah-pada-modul-1-1-bergerak-berubah-untuk-menuju-merdeka-belajar/>.

contoh yang baik bagi peserta didik sangatlah penting. Dengan menjadi teladan, guru dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui keteladanan yang ditunjukkan.

b) *Ing Madya Mangun Karsa*

Ing madya memiliki arti di tengah, *mangun karsa* artinya membangkitkan kemauan atau niat. Jadi *ing madya mangun karsa* memiliki arti seseorang yang berada ditengah mampu membangkitkan semangat dan minat peserta didik untuk dapat berkarya dan lebih kreatif.²² *Ing madya mangun karsa* berarti seorang guru atau pamong yang memimpin mampu menumbuh kembangkan hasrat, minat maupun kemauan anak agar semangat dan mampu kreatif dan berkarya.²³ Sebagai pendidik dituntut bisa mengajak peserta didik untuk berkolaborasi bahkan memberikan ruang kebebasan kreativitas untuk memilih arah dan tujuannya tetapi dalam kontrol dan pengawasan guru.

Salah satu hal penting dalam pembelajaran adalah semangat kreativitas. Sebagai seorang guru, diharapkan memiliki kemampuan untuk menginspirasi semangat kreativitas pada peserta didik. Kreativitas ditunjukkan dengan menciptakan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena

²² Hidayat, *Urgensi Penguatan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21)*, 155-156.

²³ Mardinal Tarigan et al., "Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Di Indonesia," *Mahaguru: Jurnal Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (March 4, 2022): 149-159, <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/3922>.

itu, seorang guru harus selalu berusaha menemukan cara-cara baru dalam melayani peserta didik melalui kreativitasnya.

Dengan menerapkan kreativitas, seorang guru dapat menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi lebih baik di masa sekarang, dan apa yang akan dilakukan di masa depan bisa menjadi lebih baik dari sekarang.²⁴ Kapasitas guru sebagai pendorong kreativitas dapat diwujudkan dengan senantiasa mencari cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Berupa kegiatan pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan tidak bersifat rutinitas semata. Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa rasa takut dan malu bertanya pada peserta didik.²⁵ Guru harus senantiasa memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dan menyadari bahwa dirinya adalah seorang kreator dan motivator dalam dunia pendidikan.

Menurut beberapa Calon Guru Penggerak menjelaskan modul 1.1 cara yang dapat dilakukan guru untuk membimbing dan membangun kehendak semangat siswa:

1. Membimbing siswa dalam kegiatan *ekstrakurikuler*

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, kegiatan sosial, dan lain-lain. Guru mempunyai peran penting

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, 51-52.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.118

dalam membantu siswa mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai seorang guru diharapkan untuk mengamati dan mendengarkan siswa dengan seksama untuk mengetahui minat dan bakat mereka, serta mengidentifikasi potensi yang perlu dikembangkan dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih.

2. Membimbing siswa belajar di luar kelas menggali kodrat alam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar

Membimbing siswa belajar di luar kelas dengan menggali kodrat alam dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Konsep ini mengacu pada peran guru sebagai pemandu dan fasilitator dalam menjembatani siswa dengan alam dan lingkungan sekitar mereka untuk tujuan pembelajaran dan memberikan suasana yang baru untuk siswa selain belajar di dalam kelas.²⁶

3. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreativitas

Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengeluarkan ide-ide baru, dan mengembangkan potensi kreatif siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, menemukan keunikan diri,

²⁶ Dyahsih Alin Sholihah, "Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 12, no. 2 (December 31, 2021): 115, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2076>.

serta mengembangkan keterampilan dan jiwa kreatif yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷

4. Membimbing siswa untuk gotong royong²⁸

Guru sebagai pengajar yang tidak hanya mengajarkan akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Guru dalam membimbing siswa untuk gotong royong, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap saling peduli, kerjasama, dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, berkontribusi positif, dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

5. Memberikan penghargaan kepada siswa dapat berupa pujian, tepuk tangan, bintang, dan bentuk pengakuan lainnya..²⁹

Guru sebagai pemberi penghargaan yang memberikan pujian, tepuk tangan, bintang, atau bentuk penghargaan lainnya kepada siswa untuk memotivasi mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan menghargai kerja keras siswa dengan harapan siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi. Penghargaan yang diberikan dengan cara yang positif dan sesuai akan membantu

²⁷ fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (February 4, 2022): 177–187, <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/925>.

²⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=RSIwIW4NOI>

²⁹ Nurussyifa, "Aksi Nyata Penerapan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Di Kelas Dan Sekolah Pada Modul 1.1 Bergerak Berubah Untuk Menuju Merdeka Belajar."

membangun kepercayaan diri siswa, meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan lingkungan yang positif di dalam kelas.

Menumbuh kembangkan hasrat, minat maupun kemauan anak agar mampu kreatif dan berkarya diperlukan kapasitas atau kemampuan guru untuk bisa menuangkan ide, mampu memilih metode dan strategi belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak dapat memiliki semangat dalam belajar dan lebih kreatif dan terdorong menciptakan suatu karya.

c) *Tutwuri Handayani*

Tutwuri memiliki berarti mengikuti dari belakang dengan penuh tanggung jawab dan perhatian. Sedangkan *handayani* memiliki arti memberi kesempatan, kebebasan, dan bimbingan kepada peserta didik atas pengalaman sendiri dan inisiatif sendiri untuk berkembang menurut garis kodrat pribadinya.³⁰ Sikap *tutwuri handayani* ini melihat kesalahan harus bersifat mendidik dengan tujuan ketika anak berbuat kesalahan itu tidak menjadi masalah karena setiap kesalahan akan memberikan dampaknya sendiri, walaupun tidak menyadari kesalahan tersebut pemimpin atau pendidik yang menjadi penasehat dan sebagai pemimpin

³⁰ Hidayat, *Urgensi Penguatan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter, Dan Berdaya Saing Di Abad 21)*, 156.

yang berdiri di belakang mengingatkan akan kesalahan anak dan terus memotivasinya untuk memperbaiki diri.³¹

Makna dari *tutwuri handayani* adalah memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani tampil, memiliki mental kreatif, mampu mengambil keputusan yang bijak untuk melangkah maju dan selalu semangat untuk belajar karena adanya dorongan yang kuat dari seorang guru.

Sebagai seorang guru, harus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Tentu bukan hal yang mudah karena guru harus bisa mengatur menu belajar dan mengatur lingkungan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Motivasi penting dilakukan karena mampu menumbuhkan dorongan untuk melakukan sesuatu pencapaian tujuan yang diharapkan karena dengan pemberian motivasi bisa memberikan energi dan perubahan baik pada perasaan, jiwa, maupun emosi manusia untuk bertindak dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu faktor agar kualitas pembelajaran dapat meningkat melalui pemberian motivasi karena motivasi yang tinggi dapat membuat peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap guru diharapkan memiliki rasa ingin tahu tentang mengapa dan bagaimana peserta didik belajar, serta mampu menyesuaikan diri dengan kondisi belajar dan lingkungan mereka.³² Melalui kemampuan guru untuk memberikan dorongan dan motivasi ini diharapkan

³¹ Taman Siswa, *Ki Hajar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, 59.

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 104

peserta didik dapat termotivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagai motivator:

1. Anak akan giat belajar jika memiliki perhatian dan minat terhadap pembelajaran
2. Memberikan penghargaan terhadap prestasi dan hasil kerja peserta didik
3. Pemberian tugas yang jelas dan mudah dimengerti
4. Menggunakan hukuman dan hadiah dengan efektif
5. Pemberian nilai yang adil dan transparan³³

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi belajar dan potensi peserta didik secara optimal. Dengan menganalisis kebutuhan peserta didik sehingga mampu mengarahkannya sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.

Adapun cara untuk melaksanakan Tut Wuri Handayani menurut Fitri Calon Guru Penggerak melalui aksi nyata modul 1.1 sebagai berikut:

1. Membangun komunikasi dengan orang tua dan siswa

Guru harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan siswa, diharapkan terjalin hubungan yang saling mendukung, saling memahami, dan saling memperkuat antara orang tua, siswa, dan guru.³⁴ Kolaborasi yang baik

³³ Ibid. 105

³⁴ Ike Junita Triwardhani et al., "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (June 22, 2020): 99, <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/23620>.

antara orang tua dan guru akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan optimal siswa.

2. Pembuatan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif

Model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif akan meningkatkan minat, partisipasi siswa dan motivasi dalam pembelajaran, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.³⁵

3. Kerjasama dengan teman sejawat terkait dengan yang lain dapat meningkatkan motivasi *intrinsic* siswa

Melalui kerjasama dengan teman sejawat dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, guru dapat memperkaya praktik pembelajaran, menggali ide-ide baru, dan membangun dukungan yang saling memperkuat.³⁶ Kerjasama dengan teman sejawat juga menciptakan lingkungan yang mendukung di antara para guru, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi bagi siswa.

4. Membangun hubungan yang peduli dengan siswa

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan permasalahan mereka, dan memberikan dukungan emosional serta akademik yang dibutuhkan.

³⁵ H. E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 120.

³⁶ Putu Aditya Antara, "Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 10, No. 1 (June 5, 2015): 29-34, [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jiv/Article/View/3740](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jiv/Article/View/3740).

5. Mengunjungi dan membantu jika terdapat siswa dalam kendala proses belajar.

Mengunjungi dan membantu siswa dalam kendala proses belajar berarti guru secara aktif mendatangi siswa yang sedang menghadapi kesulitan dalam belajar.³⁷ Konsep ini menekankan pentingnya guru untuk memahami dan memberikan bantuan kepada siswa yang sedang menghadapi kendala dalam proses belajar.

Seorang guru perlu menjadi motivator yang baik bagi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tetap termotivasi dalam belajar, baik untuk menciptakan karya maupun untuk terus memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Guru harus memiliki kapasitas yang baik agar dapat menjadi seorang motivator dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kurikulum yang menawarkan pembelajaran beragam di dalamnya. Kontennya disusun dengan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum ini merupakan inovasi baru dari kemendikbud yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, yang diharapkan dapat membantu tenaga pendidik untuk mengubah pelaksanaan pembelajaran agar lebih mendalam,

³⁷ Fitry Yunita, "Guru Sebagai Tokoh " Tut Wuri Handayani " Yaitu Motivator Bagi Siswa," *Kemendikbud Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, last modified 2020, accessed February 24, 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/guru-sebagai-tokoh-tut-wuri-handayani-yaitu-motivator-bagi-siswa/>.

menyenangkan dan relevan. Kata kunci dari Kurikulum merdeka belajar ini yaitu inovasi.³⁸

Kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan dan tanggung jawab guru.³⁹ Merdeka Belajar adalah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan esensi pendidikan nasional sesuai undang-undang. Program ini memberikan kebebasan kepada murid, guru, dan sekolah untuk berinovasi. Guru berperan sebagai penggerak pendidikan, mendukung konsep belajar mandiri dan kreatif.⁴⁰

Melalui penjelasan tersebut didapati bahwa Kurikulum merdeka belajar menuntut adanya kreativitas dan perubahan yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik dan sekolah sesuai dengan visi misi yang ada. Guru diharapkan memiliki jiwa mendidik yang matang tanpa tekanan, sehingga mereka mampu menyampaikan ilmu dengan tepat kepada peserta didik. Hal ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini.

³⁸ Sylvia Soeharman et al., *Merdeka Belajar Perspektif Kristen Menuju Transformasi Anak Bangsa* (Malang: LP2M STT SAAT, 2021), 91.

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 149.

⁴⁰ Rinesti Witasari, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Merdeka Belajar," *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education* 1, no. 1 (2021): 1-8, <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI>.

2. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan hak dalam kebebasan otonomi maupun kebebasan berfikir, yang diberikan kepada satuan pendidikan. Memiliki arah untuk memberi ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁴¹ Ki Hajar Dewantara, sebagai pelopor konsep merdeka belajar, menekankan pada asas kemerdekaan yang berarti bahwa manusia diberi kebebasan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Konsep merdeka belajar ini mendasari pentingnya kebebasan berpikir bagi siswa dan guru, dengan tujuan untuk mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka.⁴² Hal yang paling utama yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah kemampuan untuk “Hidup mandiri, mencapai keteraturan, kedamaian, serta kebahagiaan, berdasarkan nilai kesusilaan hidup manusia”.⁴³ Merdeka belajar ini diharapkan mampu melahirkan siswa yang berkarakter dengan terbiasa dilatih mengembangkan pengetahuannya dan belajar berdasarkan yang ada di sekitarnya.

Kurikulum merdeka belajar dirancang agar peserta didik dapat mengalami kemerdekaan saat belajar. Merdeka belajar yang dimaksud adalah peserta didik dapat belajar dengan bebas dan nyaman dengan suasana yang santai, tenang dan gembira tanpa adanya gangguan tekanan yang membuat stress dan tanpa

⁴¹ Ibid.

⁴²Sri Kurniati, “Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Implementasi Bagi Karakter Dalam Merdeka Belajar” 5, no. 1 (2022): 60–74, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2026>.

⁴³ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kata Pena, 2022) 5.

memaksa mereka untuk menguasai sesuatu hal yang tidak mereka sukai.⁴⁴ Ki Hajar Dewantara juga menekankan pada cara anak perlu diajari untuk tidak selalu mengikuti atau hanya mengakui pemikiran orang lain, tetapi juga bagaimana belajar mencari sendiri dengan menggunakan akal dan pengetahuannya sendiri.⁴⁵ Merdeka belajar bukan berarti jika siswa akan bebas-sebebasnya tetapi tetap dalam kontrol dan pengawasan guru dengan mengikuti prosedur yang ada, kita memberikan kebebasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemikiran Ki Hajar Dewantara sangat relevan untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sistem Merdeka Belajar, penting untuk menerapkan pembelajaran dengan model inovatif. Merdeka Belajar ini menekankan bahwa pembelajaran tidak bergantung pada ada atau tidak adanya guru atau orang dewasa di dalam kelas seharusnya peserta didik dapat tetap belajar dengan mandiri,⁴⁶ sehingga peserta didik dapat belajar tanpa memaksa mereka untuk menguasai sesuatu hal yang tidak mereka sukai dengan suasana nyaman, bebas, santai, tenang dan gembira tanpa adanya gangguan tekanan yang membuat stress.⁴⁷ Peserta didik tidak bebas-sebebasnya tapi masih dalam kontrol dan pengawasan guru sehingga siswa tidak sebebas-bebasnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara kemerdekaan itu ada 3 macam yaitu berdiri sendiri, yang artinya berarti anak sebagai sang pemilik belajar mempunyai inisiatif

⁴⁴ Siswoyo, *Merdeka Belajar*. 51.

⁴⁵ Wijatun and Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Nasional*. 52.

⁴⁶ Hendri, "Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi."

⁴⁷ Siswoyo, *Merdeka Belajar*. 51

dan kewenangan untuk belajar tidak bergantung pada orang lain, artinya anak dapat belajar tanpa harus ada kehadiran guru yang mengontrol baik orang dewasa maupun orang tua dirumah dan dapat mengatur diri sendiri yang artinya anak mampu mengolah dan memilih media ataupun cara belajar yang mereka senangi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Kebijakan baru dari kemendikbud melalui Merdeka belajar ini diharapkan siswa yang diberikan kebebasan dalam belajar mampu mencapai indikator tujuan pembelajaran yang ditetapkan demi terwujudnya pendidikan di negara kita semakin meningkat dan sesuai dengan cita-cita serta harapan para pendiri bangsa kita.

Merdeka dalam konsep Nadiem Makarim menyangkut kemerdekaan anak dalam mengakses pembelajaran, kesempatan mengembangkan kemampuan, masuk dalam dunia kerja dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi.⁴⁹ Sasaran utama dari kebijakan merdeka belajar ini yaitu para tenaga pendidik hal ini disebabkan karena pendidik merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan. Selama ini para siswa hanya di ajar dalam ruang kelas namun dengan hadirnya konsep Merdeka Belajar ini dapat menghadirkan berbagai jenis metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sehingga akan mewujudkan tantangan utama dalam Merdeka Belajar yaitu adanya inovasi dan kebijakan ini menuntut

⁴⁸ Ibid. 61-62.

⁴⁹ Wijatun and Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Nasional*.57.

agar guru mampu mengembangkan kapasitasnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ada beberapa tokoh yang setuju dan memelopori merdeka belajar ini salah satunya yaitu John Dewey melalui aliran Progresivisme yang menekankan pada nilai demokrasi, sebuah pendidikan akan berhasil jika melibatkan peran aktif peserta didik, sehingga mereka dapat mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan. Progresivisme juga menekankan pada pemberian berbagai aktivitas selain hanya pada sekumpulan pengetahuan saja tapi bagaimana dapat melatih peserta didik untuk lebih bersikap kritis dan sistematis secara ilmiah.⁵⁰ Hal penting dalam menilai kesuksesan pendidikan adalah dengan menilai dan melihat apakah pendidikan itu dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki tersebut dengan baik dan maksimal, mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik, dan kecerdasannya.

Penjelasan tentang kebijakan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dan aliran filsafat progresivisme John Dewey. Ketiga konsep tersebut sama-sama menekankan pentingnya memberikan kemerdekaan kepada lembaga pendidikan dan kesempatan untuk menggali bakat peserta didik

⁵⁰ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020), <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

secara maksimal, karena setiap individu memiliki potensi dan kemampuan yang beragam secara alamiah.

Ketiga konsep tersebut memiliki makna yang sama yaitu memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berkembang secara alami, karena pengalaman langsung menjadi stimulasi penting dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peran tenaga pendidik adalah menjadi pemandu dan fasilitator yang baik bagi peserta didik sehingga kegiatan di rumah dan lembaga pendidikan dapat dioperasikan dan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

3. Dampak Positif Merdeka Belajar

Sebuah program atau kebijakan yang ada pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya tak terkecuali program Merdeka Belajar yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan ini. Adapun dampak positif yang bisa dirasakan:

1. Bagi guru

- a) Mengurangi beban guru, dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam hal merdeka dari beban tugas administrasi yang kadang membebani, merdeka dari tekanan intimidasi, dan hal-hal lainnya..
- b) Penyederhanaan RPP, selain mengurangi beban administrasi guru juga dibebaskan dalam berinovasi sesuai dengan potensi. Dimana dalam menggunakan, membuat dan mengembangkan RPP diberikan kebebasan bagi

guru. Dalam RPP memiliki 3 komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar dan asesmen penilaian.

- c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melalui pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan kebahagiaan dan mempengaruhi kualitas pembelajaran menjadi lebih baik
- d) Meningkatkan kompetensi guru, keberhasilan dari program merdeka belajar dapat meningkatkan kompetensi guru, untuk itu dalam meningkatkan kompetensinya guru sebaiknya belajar mandiri tanpa harus menunggu pelatihan yang disediakan pemerintah atau instansi terkait.
- e) Bebas berekspresi, Guru memiliki kebebasan untuk mengajar siswa sehingga bisa fokus dalam usaha mencerdaskan anak bangsa secara maksimal.
- f) Paham bahwa siswa beragam, guru harus mengenali keistimewaan dan kecerdasan yang ada pada tiap anak karena anak memiliki bakat dan potensi yang berbeda oleh sebab itu guru tidak harus menuntut setiap anak untuk menguasai materi yang sama.
- g) Mendukung inovasi guru dalam mengajar, melalui program merdeka belajar ini guru dibebaskan berinovasi dalam hal metode pembelajaran guna menciptakan kelas yang hidup.
- h) Guru penggerak, merupakan program bagi guru untuk menjadi pemimpin dalam pembelajaran, hal ini menjadi tantangan dan manfaat bagi guru untuk mengajar lebih kreatif dan aktif agar peserta didik dapat berkompetisi secara global dan memiliki karakter pancasila.

- i) Penghapusan UN, melalui kebijakan ini guru tidak harus khawatir lagi dengan nilai yang akan didapat para siswa.⁵¹

Banyaknya dampak positif yang bisa dirasakan oleh guru melalui program merdeka belajar ini diharapkan guru bisa memberikan yang terbaik dalam membentuk, membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik agar mampu mewujudkan cita-cita nasional dan mampu bersaing secara global memajukan Indonesia kearah yang lebih baik.

2. Bagi siswa

Merdeka belajar juga memiliki dampak positif yang bisa dirasakan oleh siswa diantaranya:

- a) Menjadi inovatif dalam pembelajaran.
- b) Siswa dapat lebih bahagia dan fokus dalam belajar karena sesuai dengan keinginannya.
- c) Membuat siswa lebih sadar terhadap Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.⁵²
- d) Mengembangkan *skill* dan *performance* karakter.
- e) Meningkatkan gemar belajar.⁵³

Berbagai manfaat yang dirasakan oleh siswa melalui program merdeka belajar ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif, cerdas dan inovatif dalam

⁵¹ Ibid 112-115.

⁵² Ibid 115.

⁵³ Siswoyo, Merdeka Belajar 105-106.

mengembangkan potensi yang dimiliki dan melahirkan generasi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk menghindari perilaku menyimpang di sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga cita-cita bangsa Indonesia dapat dicapai melalui generasi penerus bangsa yang mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional tentu perlu dukungan dari berbagai pihak termasuk dalam kebijakan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini.

3. Bagi lembaga pendidikan/sekolah:

- a. Dana Bos yang langsung ditransfer dari pusat ke sekolah.
- b. Persentase 70% pada semester awal merupakan hal yang positif karena banyak kepala sekolah dan guru yang berusaha menanggulangi kebutuhan operasional yang telah menjadi rahasia umum.
- c. Penambahan Rp 100.000 bagi tenaga honorer.⁵⁴
- d. Menciptakan sekolah yang menyenangkan, melalui penerapan merdeka belajar membuat sekolah bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menjadikan sekolah yang ramah, *enjoy*, menyenangkan, tidak membosankan dan lebih *krasan*.⁵⁵
- e. Menjadikan sekolah unggul, dengan pembelajaran yang komprehensif adalah sekolah yang mampu menerima kemampuan bakat siswa dan menjadikannya hebat.⁵⁶

⁵⁴ Wijatun and Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya dalam Sistem Nasional* 117.

⁵⁵ Siswoyo, *Merdeka Belajar* 94.

⁵⁶ Ibid 98.

Banyaknya dampak positif yang diterima oleh lembaga pendidikan melalui program merdeka ini semoga bisa menciptakan sekolah yang ramah bagi peserta didik, nyaman, menyenangkan dan terlebih lagi dapat menjadi wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik agar membawa putra putri bangsa untuk merdeka dalam arti sesungguhnya. Dengan harapan merdeka belajar menjadi suatu teriakan revolusi dari Sabang sampai Merauke agar esensi dan filsafat dari Ki Hajar Dewantara dapat terwujud.

4. Dampak Negatif Merdeka Belajar

Selain banyaknya dampak positif yang bisa dirasakan melalui program merdeka tentu program ini juga tidak luput dari berbagai dampak negatif. Adapun dampak negatif dari kebijakan baru ini diantaranya:

a) Secara umum

1. Dalam persiapan dianggap belum siap. Dikhawatirkan program merdeka belajar ini akan berganti bila pergantian menteri yang menjabat padahal penerapan dari kebijakan yang baru ini belum maksimal.
2. Pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik adalah salah satu isu. Merdeka Belajar belum sepenuhnya mengarah pada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik. Sesuai dengan Undang-Undang No 12 Tahun 2012, pendidikan di Indonesia sedang berupaya meningkatkan sistem pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif bagi peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan

mereka di berbagai bidang, termasuk kepribadian, soft skill, keterampilan, dan semangat bela negara.

3. Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum terstruktur menjadi kendala, karena program baru seperti Merdeka Belajar memerlukan sistem yang sistematis dan terstruktur. Sehingga, program Merdeka Belajar belum cukup kuat dalam menyiapkan SDM sebagai pelaksana di dalamnya.

b) Bagi sekolah

Dampak negatif dengan adanya merdeka belajar ini juga dirasakan oleh lembaga pendidikan yaitu:

1. Penambahan 50% untuk honorer bertentangan dengan keputusan DPR dan BKN yang sebelumnya telah menghapuskan sistem honorer.
2. Dana BOS dirasa belum memiliki porsi dana yang adil bagi sekolah dengan kondisi geografis yang berat dan jumlah siswa sedikit.
3. Ada kemungkinan banyak kepala sekolah yang akan berhadapan dengan masalah hukum karena menggunakan dana BOS untuk sesuatu hal yang tidak sesuai dengan alokasi anggaran.⁵⁷

Tentu setiap kebijakan yang ada tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan dampak negatif yang dapat timbul. Oleh sebab itu kebijakan yang baru tentu perlu pemahaman dan persiapan yang matang terhadap para eksekutor kebijakan tersebut. Agar terhindar dari dampak negatif yang akan timbul dari kebijakan

⁵⁷ Wijatun and Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Nasional*, 118-119.

yang baru ini maka diperlukan tenaga ahli bahkan sosialisasi yang matang agar kebijakan merdeka belajar ini dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan.